GAMBARAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI MELON DESA SOKOBANAH KECAMATAN SOKOBANAH

**Zainur Rohman1**, **Aldila Septiana2**, **Zaiful Arief3**

1,2,3Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan

E-mail: [1rohmanbozz116@gmail.com](mailto:1rohmanbozz116@gmail.com)

[2aldila.septiana@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:2aldila.septiana@stkippgri-bkl.ac.id)

[3zaifularief@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:3zaifularief@stkippgri-bkl.ac.id)

**Abstrak:**

Sektor pertanian tetap memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pertanian juga memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan. Salah satu kemampuan yang dapat diberikan oleh sektor pertanian adalah memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani melon di Desa Sokobanah Kecamatan Sokobanah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yaitu dengan mencari sumber data mengenai kehidupan masyarakat petani melon. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji validitas data. Dalam melakukan analisis data, terdapat tiga pola interaksi dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani melon, peneliti mengukur tiga indikator yaitu materi, keamanan dan kesehatan. Dari segi materi, semua petani melon memiliki tingkat materi yang sangat tinggi yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, kesehatan dan perumahan keluarga petani. Dari segi keamanan, semua petani juga merasa aman dalam bercocok tanam dan dalam kehidupan sehari-hari yang aman dengan masyarakat sekitar dan keamanan lahannya. Indikator kesehatan menyatakan bahwa seluruh petani dan keluarganya terlihat sangat sehat, akses kesehatan juga dapat diperoleh dengan mudah, gizi untuk keluarga petani juga sangat tercukupi.

***Kata Kunci*** *: Tingkat Kesejahteraan, Pertanian, Kemiskinan*

***Abstract:***

*The agricultural sector continues to play an important role in the Indonesian economy. Agriculture also has an important role in poverty alleviation. One of the capabilities that can be provided by the agricultural sector is to contribute directly to economic growth and the prosperity of farming households. This study aims to describe the level of welfare of melon farmer households in Sokobanah village, Sokobanah sub-district. The research approach used is a qualitative research approach. The type of research used is a type of field research, namely by looking for data sources, regarding the lives of melon farming communities. In this study, the data credibility test was used to test the validity of the data. In conducting data analysis, there are three patterns of interaction in data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, to determine the level of welfare of melon farmers, researchers measured three indicators, namely material, safety and health. In terms of material, all melon farmers have a very high level of material that is able to meet the daily needs, health and housing of the farming families. From a security point of view, all farmers also feel secure in farming and in daily life that is secure with the local community and the security of their land. The health indicator states that all farmers and their families look very healthy, access to health can also be obtained easily, nutrition for farming families is also very sufficient.*

***Keywords*** *: Welfare Level, Agriculture, Poverty*

**PENDAHULUAN**

K

esejahteraan petani merupakan hasil pembangunan pertanian dan pembangunan nasional yang diperjuangkan oleh setiap rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarga. Ironisnya adalah sektor pertanian yang merupakan penerima pekerjaan dan ketergantungan terbesar harapan hidup sebagian besar orang, terutama di daerah pedesaan dihadapkan pada masalah yang cukup kompleks. Hal terpenting di dalam kesejahteraan adalah pendapatan karena beberapa alasan aspek perawatan di rumah pada tingkat pendapatan. Dengan kata lain meskipun pendapatan meningkat peningkatan tidak mengubah pola konsumsi, rumah tangga tersebut sejahtera (Baruwadi, 2019)

Dalam memahami realitas kesejahteraan, pada dasarnya ada beberapa faktor yang menyebabkannya munculnya kesenjangan kesejahteraan, antara lain: (1) sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, (2) struktur sektoral kegiatan ekonomi menjadi basis kegiatan produksi dalam negeri atau masyarakat, (3) potensial efek regional (sumber daya alam, lingkungan dan infrastruktur) pengembangan struktur kegiatan produktif dan (4) kondisi kelembagaan membangun jaringan manufaktur dan pemasaran lokal, regional dan berskala dunia (Miharja, 2014).Pengukurannyapun seringkali hanya dilakukan secara objektif, bahkan jika menyangkut kesejahteraan pemahaman seseorang atau keluarga tentang kondisi untuk memenuhi kebutuhan hal utama. Pengukuran kesejahteraan keluarga saat ini sedang dikembangkan dengan dua dimensi: Objektif dan subjektif. Itu didukung fakta, karena seringkali ada kesenjangan antara kesejahteraan objektif dan subjektif tidak dalam arah yang sama. Individu atau keluarga, menurut ukuran objektif telah sejahtera mungkin secara subjektif tidak merasa seperti itu dan sebaliknya (Rohman, 2017). Untuk meningkatkan kesejahteraan itu harus dilakukan oleh masyarakat, terutama oleh petani, yang lebih merata maka diperlukan meningkatkan penggunaan sumber daya produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah dan modal untuk meningkatkan produksi pertanian (Thamrin, 2014). Para petani di desa memiliki masalah masalah di desa pekarangan, ini menyebabkan penggunaan saran produksi tidak sesuai dengan harapan sehingga pendapatan petani tidak memenuhi kriteria petani sejahtera seperti yang ditetapkan oleh Bank Dunia. Kriteria dari Bank Dunia, ukuran kesejahteraan berdasarkan pendapatan rumah tangga harian sebesar $1 per kapita per hari dan $2 per kapita per hari. Berdasarkan beberapa kriteria Bank Dunia banyak petani yang miskin karena produksi yang berkurang (Ardika 2017).

Pertanian adalah salah satu industri yang memiliki potensi umtuk di kembangkan. Selain karena keragaman produk yang dimiliki, pertanian memainkan peran penting dalam mendukung kehidupan masyarakat juga menawarkan peluang prospek pengembangan sektor pertanian. Salah satu subsektor yang berperan penting bagi perekonomian adalah subsektor perkebunan (Faqih & Khoir, 2021). Dengan demikian sektor pertanian merupakan sumber utama pendapatan rumah tangga bagi orang di desa. Pendapatan dari sektor pertanian menjanjikan salah satunya di sektor hortikultura. Khususnya buah-buahan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Indonesia merupakan negara tropis yang cocok untuk ditanami buah-buahan, sehingga dapat meningkatkan produksi jenis buah-buahan (Pranata *et al.*, 2020).

Pertanian merupakan salah satu industri terpenting di Indonesia. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan permintaan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mempromosikan kesetaraan peluang bisnis. Sektor pertanian tetap memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pertanian juga punya peranan penting dalam pengentasan kemiskinan. Pembangunan pertanian erat kaitannya dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya memerangi kemiskinan, terutama di pedesaan (Sari, 2017). Sektor pertanian sebagai sektor utama dapat berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Hal ini bergantung pada tingkat pendapatan pertanian dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri, dengan demikian, pendapatan usaha tani yang merupakan faktor kunci dalam menentukan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu kemampuan yang dapat diberikan oleh sektor pertanian berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran rumah tangga petani. Hal ini disebabkan adanya peningkatan level pendapatan dan surplus yang dihasilkan oleh industri jadi meningkat. Tingkat pendapatan merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga pertanian dan salah satu penentu penting pertumbuhan ekonomi (Pangaribuan *et al.*, 2018). Bersasarkan uraian di atas , penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kesejahteraan rumah tangga petani melon di desa Sokobanah kecamatan Sokobanah.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Hadi, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari apa yang dialami oleh subjek kajian seperti perilaku, kognisi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan melalui uraian kata dan bahasa, dalam konteks khusus dengan metode yang berbeda. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan mencari sumber data, mengenai kehidupan masyarakat petani melon. Peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data-data tentang kehidupan masyarakat petani melon sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan yakni di Desa Sokobanah Kecamatan Sokobanah. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini yang menjadi sampel atau responden adalah para petani melon yang bertempat tinggal di Kecamatan Sokobanah.

# Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan metode dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mewancarai narasumber yaitu masyarakat petani melon. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan sebenarnya kehidupan masyarakat petani melon di Desa Sokobanah Kecamatan Sokobanah. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif berdasarkan (Oscar & Sumirah, 2019) meliputi, kredibilitas data, uji *transferability,* uji *dependability*, dan uji *confirmablity*. Dalam penelitian ini dipakai uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Dalam melakukan analisis data, ada tiga pola interaksi dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ayu, 2018).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil Observasi

Hasil observasi pada penelitian ini adalah kualitatif dimana hal ini lebih umum untuk mengetahui gambaran secara langsung pada lahan dan lingkungan petani melon. Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan bahwa petani melon memiliki tempat tinggal yang sangat layak dan kualitas lahan yang luas dan sangat terawat. Hubungan petani dengan masyarakat juga terlihat baik untuk semua petani. Petani paham betul untuk menghindari konflik mereka harus menjaga kerukunan antar tetangga dan partner bisnis mereka. Kondisi pengairan pun sangat tertata dan sumber mata air pun terlihat bersih. Dan terlebih lagi raut dan kondisi keluarga petani terlihat bugar dan bahagia.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sokobanah ditemukan bahwa semua narasumber sangat sejahtara. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara dan obsevasi. Hasil wawancara berikut mencakup tentang tingkat kesejahteraan yang berupa materi dan keamanan petani melon yang mana akan dihitungkan dengan hasil observasi yang mencakup kesejahteraan bermasyarakat dan kesejahteraan emosional.

Berdasarkan data penelitian yang sudah dilakukan. Ada tiga indikator yang bisa dijadikan acuan dalam menentukan kesejahteraan.

1. Materi

Kesejahteraan materi dari setiap petani terhitung sangat mencukupi hal ini bisa dibuktikan dengan hasil observasi yang mana menunjukkan kualitas lahan dan buah yang segar dan subur, hasil dari wawancara dari pertanyaan 1 sampai 6. Pertanyaan pertama menunjukkan hasil panen pertanian mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga petani dan peneliti bisa menyimpulkan bahwa dari ke 3 narasumber tersebut yaitu: Narasumber 1 (Mahfud), narasumber 2 (Bhusanah), dan narasumber 3 (Safra’i) mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari hanya dengan bertani melon.

Pertanyaan ke 2 untuk memperjelas apakah semua dari hasil bertani, jawaban dari ke 3 narasumber tersebut yaitu: Narasumber 1 (Mahfud), narasumber 2 (Bhusanah), dan narasumber 3 (Safra’i) menunjukkan bahwa tidak hanya dari bertani melon, semua petani melon juga memiliki pekerjaan lainnya yang dilakukan untuk mengisi waktu kosong yang ada. Meskipun begitu hasil dari bertani melon sangatlah cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan lainnya dilakukan bertujuan untuk menambah penghasilan para petani.

Pertanyaan ke 3 untuk memastikan apakah lahannya milik sendiri atau menyewa yang memiliki arti jika tanah menyewa, pastinya hasil panen akan dibagi dengan pemilik lahan. Dan hasil wawancara dari ke 3 narasumber tersebut yaitu: Narasumber 1 (Mahfud), narasumber 2 (Bhusanah), dan narasumber 3 (Safra’i) mennunjukkan semua petani memiliki lahan sendiri untuk diolah, akan teteapi beberapa petani menyewa lahan untuk memperbesar hasil tanam buah melon.

Pertanyaan ke 4 bertujuan untuk mengetahui kondisi lahan yang diolah apakah terolah dengan baik, hasil wawancara dari ke 3 narasumber tersebut yaitu: Narasumber 1 (Mahfud), narasumber 2 (Bhusanah), dan narasumber 3 (Safra’i) menunjukkan bahwa semua lahan pertanian diolah dengan baik hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan kondisi lahan yang benar adanya terolah dengan baik.

Pertanyaan ke 5 untuk mengetehaui kondisi pengairan lahan. Hasil dari wawancara dari ke 3 narasumber tersebut yaitu: Narasumber 1 (Mahfud), narasumber 2 (Bhusanah), dan narasumber 3 (Safra’i) juga menunjukkan bahwa pengairan lahan bagus, semua petani memilik sumber mata air buatan sendiri yaitu sumur air yang dibuat didekat lahan.

Pertanyaan ke 6 memastikan hasil panen dapat dijual dengan baik, dan hasil wawancara dari ke 3 narasumber tersebut yaitu: Narasumber 1 (Mahfud), narasumber 2 (Bhusanah), dan narasumber 3 (Safra’i) menunjukkan bahwa hasil panen dapat disalurkan ke pasar atau pemasok dengan baik.

1. Keamanan

Indikator lainnya adalah faktor keamanan faktor keamanan disini adalah factor kemanan bertempat tinggal dan Bertani. Dari hasil wawancara pertanyaan nomor 7 ditanyakan kondisi tempat tinggal petani yang dimana semua tempat tinggal petani layak, hal ini juga dibuktikan dari hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan keadaan tempat tinggal petani yang sangatlah layak. Selanjutnya pertanyaan nomor 9 untuk emnanyakan keamanan dan kenyamanan pada saat menjalankan kegiatan bertani. Semua petani merasa nyaman dan aman menjalankan kegiatan bertani dikarenakan petani memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sehingga mereka dapat hidup rukun saling menjaga keamanan dan kenyamanan bersama.

1. Kesehatan

Indikator terakhir adalah kesehatan. Kesehatan para petani disini bisa dijelaskan dari hasil wawancara nomor 8 yaitu layanan kesehatan. Semua petani yang berlokasi sama di satu kecamatan akan tetatpi beda desa menjawab bahwa layanan kesehatan memadai.

Pertanyaan selanjutnya nomor 10 menjelaskan bahwa petani menndaftarkan diri mereka ke asuransi kesehatan dan jaminan tenaga kerja untuk berjaga jaga adanya gangguan kesehatan atau kecelakan pada saat bekerja. Dari hasil wawancara dari ke 3 narasumber tersebut yaitu: Narasumber 1 (Mahfud), narasumber 2 (Bhusanah), dan narasumber 3 (Safra’i) menunjukkan bahwa semua petani mendaftarkan diri ke BPJS.

Tabel 4.2 Pendapatan Pertahun

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Tahun** | **Modal Pertahun** | **Pendapatan Pertahun** |
| Mahfud | 2019 | Rp 390.000.000 | Rp 1000.000.000 |
| 2020 | Rp 350.000.000 | Rp 740.000.000 |
| 2021 | Rp 320.000.000 | Rp 800.000.000 |
| 2022 | Rp 360.000.000 | Rp 950.000.000 |

Tabel 4.3 Pendapatan Pertahun

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Tahun** | **Modal Pertahun** | **Pendapatan Pertahun** |
| Bhusanah | 2019 | Rp 63.000.000 | Rp 250.000.000 |
| 2020 | Rp 60.000.000 | Rp 200.000.000 |
| 2021 | Rp 60.000.000 | Rp 250.000.000 |
| 2022 | Rp 63.000.000 | Rp 252.000.000 |

Tabel 4. 4 Pendapatan Pertahun

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Tahun** | **Modal Pertahun** | **Pendapatan Pertahun** |
| Safra’i | 2019 | Rp 105.000.000 | Rp 420.000.000 |
| 2020 | Rp 100.000.000 | Rp 280.000.000 |
| 2021 | Rp 100.000.000 | Rp 350.000.000 |
| 2022 | Rp 100.000.000 | Rp 400.000.000 |

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa untuk menentukan tingkat kesejahteraan petani melon peneliti mengukur dari tiga indikator yaitu materi, keamanan dan kesehatan. Dari segi materi semua petani melon memiliki tingkat materi yang sangat tinggi yang mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kesehatan dan tempat tinggal para keluarga petani. Dari segi keamanan semua petani juga merasa keamanan dalam bertani dan kehidupan sehari-hari terjalin aman dengan masyrakat sekitar dan keamanan lahan mereka. Pada indikator kesehatan menyatakan semua petani dan keluarganya terlihat sangat sehat, akses ke kesehatan juga bisa didapatkan dengan mudah, gizi para keluarga petani juga sangatlah mencukupi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, *19*(1), 25–30.

Aldion, R., Hasyim, A. I., & Murniati, K. (2020). PENGARUH BAURAN PEMASARAN TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN BUAH MELON GOLDEN (Cucumis Melo L) di PT. MEKAR UNGGUL SARI, BOGOR, JAWA BARAT. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, *8*(4), 689–695.

Ali, M., Muhammad, F., Jailani, H., & Azmi, M. S. (2020). Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010-2018. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, *4*(1), 104–119.

Amiarsi, dkk, 2015. (2015). Analisi Cara Membudidayakan Tanaman Melon. *Suparyanto dan Rosad (2015*, *5*(3), 248–253.

Ardika, I. W., & Budhiasa, G. S. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal Piramida*, *13*(2), 87–96.

Asrianti, A. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2007-2016*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

AYU, L. A. (2018). *STUDI KASUS KETERLAMBATAN PROYEK KONSTRUKSI DI PROVINSI JAWA TIMUR BERDASARKAN KONTRAK KERJA*. Universitas Narotama Surabaya.

Baruwadi. (2019). ANALISIS PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI DESA KARYAMUKTI KECAMATAN MOOTILANGO. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, *5*(1), 65–72.

Damanik, J. A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di kecamatan masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, *3*(1).

Diana, D., Fani, J., Bangun, S., & Saragi, E. (2021). Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, *1*(1), 25–42.

Dwijatenaya, I. B. M. A. (2017). Pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani: studi kasus kelurahan bukit biru Kabupaten Kutai Kartanegara. *GERBANG ETAM*, *11*(2).

Fadillah, F. R. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Upah Minimum dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *5*(1).

Faqih, N., & Khoir, A. (2021). PERENCANAAN ULANG BENDUNG TANDU UNTUK PENINGKATAN INFRASTRUKTUR PERTANIAN DI KABUPATEN WONOSOBO. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, *8*(2), 159–162.

Gamaliel, A., Jiuhardi, J., & Suharto, R. B. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya pada Ibu Rumah Tangga Pengrajin Anyaman Rotan di Desa Pepas Eheng Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, *5*(3).

Gunawan, I. (2019). *Respon Tanaman Melon (Cucumis Melo L.) Terhadap Pemberian Pupuk Kascing dan Poc Sabut Kelapa*. Universitas Islam Riau.

Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *22*(1).

Huda, A. N., Suwarno, W. B., & Maharijaya, A. (2018). Karakteristik buah melon (Cucumis melo L.) pada lima stadia kematangan. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, *46*(3), 298–305.

KUSUMA, A. A. D. I. (2017). *LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN: LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK DI YOGYAKARTA*. UAJY.

Miharja, R. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.

Noeraini, I. A., & Sugiyono, S. (2016). Pengaruh tingkat kepercayaan, kualitas pelayanan, dan hargaterhadap kepuasan pelanggan JNE Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, *5*(5).

Normasyhuri, K., HS, M. A. A., & Aklianto, D. (2022). PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA ERA COVID-19 DENGAN BASIS POTENSI DESA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(1), 442–450.

Nugroho, A., Rohmah, F., Al Rosyid, A. H., & Suratiyah, K. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Kedelai di Kecamatan Paliyan Gunungkidul. *Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada*.

Oscar, B., & Sumirah, D. (2019). Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT Astra international TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur Bandung. *Pro mark*, *9*(1).

Pangaribuan, D. H., Soesilo, F. X., & Prasetyo, J. (2018). Pengembangan dan pemanfaatan pupuk organik ekstrak tanaman pada budidaya pertanian organik di Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *24*(1), 603–609.

Pranata, Y., Widjaya, S., & Silviyanti, S. (2020). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani lada di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, *7*(3), 383–390.

Risnawati, R. (2015). Pengaruh Pemakaian Bahan Organik terhadap Produksi Tanaman Melon (Cucumis melo. L). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, *18*(3).

Rohman, M. F. (2017). Analisis Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Jombang. *@ Trisula*, *4*(02), 16.

Sari, V. (2017). Keragaman genetik bawang merah (Allium cepa L.) berdasarkan marka morfologi dan ISSR. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, *45*(2), 175–181.

Sugiono, E., Effendi, S., & Alwan, B. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi, Motivasi, Disiplin, Terhadap Kepuasan Kerja Dalam Pelaksanaan Perjanjian Kerja Bersama (Pkb) Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pakoakuina. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *5*(1), 783–802.

Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *4*(2), 79–93.

Thamrin, M. H. (2014). *Pelaksanaan Program Pelayanan Kesejahteraan Pegawai terhadap Peningkatan Semangat Kerja Pegawai (pada Dinas Cipta Karya dan Pertambangan Deli Serdang)*. Universitas Sumatera Utara.

TYAS, N. K. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA NGRAYUNG KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN TRENGGALEK*.

Widyaningsih, E., & Muflikhati, I. (2015). Alokasi pengeluaran dan tingkat kesejahteraan keluarga pada keluarga nelayan Bagan. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, *8*(3), 182–192.

Yusuf, H., Katarina, D., & Husain, A. (2020). Perancangan Aplikasi Pengenalan Adat dan Budaya Betawi Berbasis Android. *Journal of Informatic and Information Security*, *1*(2).

Zulfikri, Z., Hayati, E., & Nasir, M. (2015). Penampilan fenotipik, parameter genetik karakter hasil dan komponen hasil tanaman melon (Cucumis melo). *Jurnal Floratek*, *10*(2), 1–11.